

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PERKALIAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA TABEL PERKALIAN PINTAR (TAKALINTAR)
PESERTA DIDIK KELAS III UPT SD NEGERI 182 GRESIK**

Siti Rohmatul Hasanah¹, Arissona Dia Indah Sari²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
hasanah.mmi@gmail.com, arissona@umg.ac.id

ABSTRACT

Multiplication is one of the operations of adding numbers repeatedly with the same value. At the elementary school level, multiplication is the basis of Mathematics after addition and subtraction. In calculating multiplication, it is necessary to have the right numeracy skills so that the results obtained are appropriate. However, there are some students who have difficulty in multiplication counting skills and students always think that mathematics is a boring subject. So that researchers use TAKALINTAR learning media, the use of media is very suitable for the learning process with the media the learning process becomes more fun and interesting and can increase students' curiosity and multiplication counting skills. This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the process, results and difficulties during the learning process. Data collection techniques used in this study are observation, tests, interviews and documentation. The results of this study indicate that TAKALINTAR media can improve students' numeracy skills, there are 16 out of 19 students who can already master multiplication counting skills quite well, and there are 3 out of 19 students who still do not master multiplication counting skills. The difficulties faced by students are drawing tabels and placing numbers.

Keywords: Skills, Counting and TAKALINTAR media.

ABSTRAK

Perkalian adalah salah satu operasi penjumlahan bilangan berulang dengan nilai yang sama. Di tingkat sekolah dasar, perkalian merupakan dasar matematika setelah penjumlahan dan pengurangan. Dalam menghitung perkalian diperlukan keterampilan berhitung yang tepat agar hasil yang diperoleh sesuai. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung perkalian dan siswa selalu menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan. Sehingga peneliti menggunakan media pembelajaran TAKALINTAR, penggunaan media sangat cocok untuk proses pembelajaran dengan media proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan keterampilan berhitung perkalian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil dan kesulitan selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media TAKALINTAR dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa, terdapat 16 dari 19 siswa yang sudah dapat menguasai keterampilan berhitung perkalian dengan cukup baik, dan terdapat 3 dari 19 siswa yang masih belum menguasai

keterampilan berhitung perkalian. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah menggambar tabel dan menempatkan angka.

Kata kunci: Keterampilan, Perkalian, dan Media TAKALINTAR.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/peserta didik) (Ramdani et al., 2021). Proses belajar yang baik akan menghasilkan peserta didik yang unggul dan dapat mengembangkan potensinya. Untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut perlu adanya proses pembelajaran yang unik dan mencapai peningkatan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Saat pembelajaran sebaiknya guru bertindak lebih aktif terkhusus pada mata pelajaran Matematika sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan.

Mata pelajaran Matematika sering kali dijumpai saat masa sekolah, Matematika merupakan pelajaran yang sungguh penting dan berguna untuk kegiatan sehari-hari, matematika tidak hanya berpusat pada penugasan. Pembelajaran matematika merupakan suatu

tindakan belajar mengajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Pratiwi & Indrawati, 2018) Dalam mempelajari matematika bisa di bilang susah atau mudah karena itu semua tergantung dengan bagaimana sudut pandang seseorang. Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didiknya untuk berpikir kritis, analisis dan logis. Dengan ini mata pelajaran Matematika sebaiknya dipelajari sejak tingkat Sekolah Dasar dan seterusnya.

Mata pelajaran Matematika di jenjang SD tentunya berbeda dengan jenjang lainnya terutama dalam hal materi. Mata pelajaran matematika di SD sering kali di sebut dengan mata pelajaran yang menarik karena terdapat beberapa perbedaan karakteristik, matematika sering kali di anggap sulit dan membosankan oleh peserta didik karena peserta didik di SD tahap berpikirnya masih belum ke tahap analisis. Materi yang terdapat di Matematika SD sangat beragam dan sangat berguna untuk kehidupan

sehari-hari, salah satunya yaitu materi Perkalian. Di jenjang SD sudah mempelajari materi Perkalian baik satuan, puluhan, ratusan serta ribuan.

Berdasarkan observasi pertama di UPT SD Negeri 182 Gresik hasil yang didapat oleh peneliti dalam pengambilan data secara wawancara dan observasi adalah pada peserta didik kelas III dengan total 19 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan, dan sekitar 70% peserta didik sudah bisa menghitung perkalian namun peserta didik merasa kesusahan dalam menjawab perkalian tiga digit dan seterusnya. Ketika peserta didik di berikan soal dan dikerjakan secara bersama-sama sebagian besar peserta didik sudah banyak yang bisa menjawab, ketika di berikan soal dikerjakan secara individu sekitar 30% peserta didik masih ada yang belum menguasai perkalian bersusun dan nilai yang didapatkan masih berada di bawah KKM. Hal tersebut bisa saja di sebabkan karena peserta didik lemah dalam berkonsentrasi dan teliti saat mengerjakan, peserta didik jua masih belum menghafal perkalian 1-10. Serta tidak adanya media dalam membantu proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik

mudah bosan dan lebih asik bermain sendiri atau mengobrol dengan teman sehingga peserta didik tidak bisa fokus secara penuh dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin mengimplementasikan media pembelajaran untuk membantu guru dalam proses menyampaikan materi. Ketentuan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai(Nurdyansyah 2019). Media Pembelajaran adalah suatu hal yang dapat membantu dalam pembelajaran, itu sebabnya guru wajib bisa memberikan inovasi gaya belajar yang monoton dengan penggunaan media atau model pembelajaran yang sekiranya cocok untuk materi Perkalian. Dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya media pembelajaran untuk proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik dan ketertarikan belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki rasa nyaman saat pembelajaran dilakukan dan mudah memahami isi materi, dengan menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung itu membuat tertarik peserta didik untuk

mempelajari lebih lanjut materi yang disampaikan, dikarenakan ketertarikan serta media yang diimplementasikan membuat peserta didik lebih nyaman dalam pelaksanaan belajar.

TAKALINTAR atau Tabel Perkalian Pintar salah satu media yang dapat dimanfaatkan, dengan media ini guru bisa mengimplementasikan media TAKALINTAR dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembuatannya pun terbilang mudah, media ini terbuat dari papan, gabus atau buku yang di gambar seperti tabel, selain proses pembuatan TAKALINTAR juga mudah digunakan dan praktis. TAKALINTAR sangat berguna untuk peserta didik media ini memiliki warna yang beragam yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk melakukan proses belajar dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi. Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) adalah media pembelajaran yang berbentuk tabel yang terbuat dari papan dan gabus(Harina, 2019). Diharapkan dengan adanya media TAKALINTAR ini dapat membantu proses pembelajaran dan dapat

meningkatkan keterampilan berhitung perkalian peserta didik.

Salah satu penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah penelitian yang dikerjakan oleh Deltiya harina, (2019), yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan.”*(Harina, 2019) Penelitian ini menyampaikan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dalam penelitian ini belum tercapai dan terdapat beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam materi Matematika, dengan itu peneliti menggunakan media TAKALINTAR untuk membantu proses pembelajaran. SDN 4 Tapaktuan menetapkan seorang peserta didik di katakan tuntas ketika sudah memenuhi kemampuan nilai 70, berdasarkan statistik uji-t diperoleh bahwa menggunakan media TAKALINTAR dapat meningkatkan nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan.

Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara pada kelas III UPT SD Negeri 182 Gresik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti

berkeinginan untuk mengimplementasikan media TAKALINTAR yang bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan berhitung perkalian. Sehingga peneliti memutuskan melakukan penelitian ini yang memiliki judul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Perkalian Pintar (TAKALINTAR) Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 182 Gresik.” Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan dari media TAKALINTAR, peningkatan dalam kemampuan berhitung perkalian, serta kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran menggunakan media TAKALINTAR.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, penelitian yang sering kali di gunakan oleh peneliti dalam dunia ilmu sosial dan humaniora. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif edx teradap suatu gejala (fenomena) sosial(Suyitno, 2018). Dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk

memecahkan masalah melalui penelitian yang akan dilakukan, sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan tercapainya solusi terhadap gejala-gejala yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada kelas III UPT SD Negeri 182 Gresik yang berjumlah 19 peserta didik dan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, penelitian ini difokuskan pada materi perkalian dengan menggunakan KD 3.1 dan 4.1.

Pada saat pengumpulan data untuk memperkuat penelitian yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa macam metode yaitu dengan memberikan tes kepada peserta didik, melakukan wawancara kepada peserta didik dan pendidik, observasi dan dokumentasi. Hal yang dilakukan saat mengumpulkan data yaitu (1) memberikan materi kepada peserta didik, (2) memberikan soal yang bertujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, (3) melakukan wawancara dengan peserta didik dan pendidik, (4) mendokumentasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui hasil yang diinginkan peneliti melakukan analisis terhadap lembar soal yang telah di lakukan oleh

peserta didik untuk mendapatkan hasil tingkat pemahaman dan kesulitan yang ada pada peserta didik, sehingga peneliti mencari solusi yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk mengetahui ketuntasan keterampilan berhitung perkalian melalui media TAKALINTAR, maka peneliti memutuskan untuk mengambil data dengan rumus di bawah ini:

- 1) Untuk mengetahui ketuntasan keterampilan berhitung perkalian peserta didik:

$$NILAI = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- 2) Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang telah tuntas dalam tes pengetahuan:

$$NILAI = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

KKM pada tes pengetahuan keterampilan yaitu 75, sehingga peserta didik akan dianggap tuntas ketika nilai yang didapatkan mencapai KKM yang ditentukan. Dan berikut konversi predikat yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Konversi Predikat

Persentase %	Keterangan
86-100	Sangat Baik

76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

(Purwanto, 2010)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang bermacam-macam begitupula dengan kegiatan belajarnya sehingga pemahaman setiap peserta didik juga berbeda terutama dalam materi perkalian. Dalam proses pembelajaran perlunya konsentrasi untuk meningkatkan daya tangkap peserta didik karena jika peserta didik kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran akan berpengaruh dalam hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering kali ditemui hambatan dalam mencapai sebuah tujuan, hasil belajar peserta didik juga dilihat dari proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan selain proses pembelajaran yang bervariasi tetapi juga dapat meningkatkan keingintahuan dan minat belajar peserta didik dengan itu bisa meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan telah peneliti lakukan di UPT SD Negeri 182 Gresik kelas III dengan total 19 peserta didik terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan, sekitar 70% peserta didik sudah bisa menghitung perkalian namun peserta didik masih merasa kesulitan dalam perkalian 3 digit dan seterusnya, dan sekitar 30% peserta didik masih ada yang belum menguasai keterampilan berhitung perkalian bersusun dan nilai yang didapatkan masih berada di bawah KKM, hasil belajar yang di peroleh dari hasil latihan yang telah peneliti berikan saat proses observasi. Saat proses belajar berlangsung guru cenderung melakukan metode ceramah serta memberikan contoh tanpa menggunakan alat bantu dengan itu peserta didik sedikit kesulitan dan merasa bosan dalam memahami materi keterampilan berhitung perkalian. Hal tersebut membuat peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dengan mengimplementasikan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) pada kelas III.

Keterampilan berhitung merupakan materi yang harus di kuasai peserta didik. Ketika guru ingin

mengetahui tingkat keterampilan berhitung perkalian yang di miliki oleh peserta didik maka guru memberikan tes untuk mengukurnya. Keterampilan berhitung perkalian ini hal yang wajib di pelajari oleh semua peserta didik, dalam meningkatkan keterampilan keterampilan berhitung perkalian guru bisa menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Proses Penerapan Media TAKALINTAR Pada Keterampilan Berhitung Perkalian

Proses penerapan media TAKALINTAR ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022, penelitian ini menggunakan media TAKALINTAR yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi saat menggunakan media sehingga dengan itu peserta didik lebih mudah memahami materi perkalian. Media takalintar adalah sebuah alat peraga atau media pelajaran matematika yang berkaitan dengan konsep perkalian, Takalintar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengoperasian perkalian(Lestari, 2021). Masih banyak proses

pembelajaran berlangsung yang lebih menggunakan metode ceramah, oleh sebab itu hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik mudah jenuh. Dengan adanya media TAKALINTAR ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik. Kelebihan dari media TAKALINTAR, yaitu:

- 1) Membantu peserta didik dalam proses berhitung perkalian baik 2 sampai 4 digit.
- 2) Memiliki warna yang beragam sehingga dapat menarik minat peserta didik.
- 3) Penyajian angka lebih ringkas dan jelas.
- 4) Dapat meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik.

Kelemahan media TAKALINTAR, yaitu:

- 1) Media hanya satu sehingga peserta didik secara bergiliran saat menggunakannya.
- 2) Memerlukan waktu yang lama saat proses pembuatan.

Selain itu media TAKALINTAR memiliki tujuan utama dalam penggunaan media ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik, membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan

memperjelas daya ingat peserta didik. Dalam penggunaan media TAKALINTAR perlunya dampingan seorang guru sehingga media TAKALINTAR bisa berfungsi dengan baik dan benar, dan dapat memudahkan peserta didik dalam proses keterampilan berhitung perkalian. Dengan adanya media TAKALINTAR ini dapat membantu peserta didik sebagai jembatan untuk meningkatkan minat belajar, di bawah ini terdapat gambar dari media TAKALINTAR:



Gambar 1 Media TAKALINTAR

Keterangan:

- Biru:
Tempat soal yang akan dikalikan
- Oren dan kuning:
Hasil perkalian bilangan tiap angka
- Hijau:
Hasil penjumlahan perkalian tiap kotak sesuai dengan diagonalnya
- Merah:
Simbol matematika

Setelah peneliti menjelaskan mengenai media TAKALINTAR peserta didik diberikan soal mengenai keterampilan berhitung perkalian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik ketika menggunakan media TAKALINTAR, dan soal-soal tersebut berbentuk uraian.

Pada pertemuan ini peserta didik sangat bersemangat saat belajar karena bisa belajar sambil bermain dan saling berdiskusi, meskipun masih terdapat peserta didik yang merasa kesusahan untuk berdiskusi bersama. Pengambilan data dalam penelitian diambil dengan memberikan tes keterampilan berhitung perkalian menggunakan TAKALINTAR, dan diperkuat dengan adanya dokumentasi. Tingkat keterampilan peserta didik dilihat jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tes terdapat 5 soal dan berjenis soal uraian yang terdiri 2 soal uraian biasa dan 3 soal merupakan soal cerita yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

Sebelum diberikan soal peserta didik melakukan diskusi bersama yaitu memperkenalkan dan menggunakan media TAKALINTAR secara bergantian. Dalam proses diskusi ini

rasa keingintahuan peserta didik meningkat, selain itu dapat membuat peserta didik tertarik karena memiliki warna yang berragam, peserta didik juga merasa senang karena pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media TAKALINTAR. Akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang tidak berani mencoba media TAKALINTAR secara individu sehingga peneliti melakukan praktik media TAKALINTAR secara bersama-sama. Dan setelah proses pengenalan dan praktik media TAKALINTAR peserta didik kemudian diberikan tes untuk mengetahui tingkat keterampilan berhitung peserta didik setelah menggunakan media TAKALINTAR.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melengkapi lembar kerja peserta didik dalam tes keterampilan berhitung perkalian yang telah di sediakan oleh peneliti:

Tabel 2. Hasil Keterampilan Berhitung Peserta Didik

No	Nama	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
1	A	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar
2	DCP	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Benar	Kurang lengkap
3	EZS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
4	FAA	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar	Kurang lengkap
5	FPM	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Benar

6	K	Benar	Kurang lengkap	Benar	Salah	Benar
7	MIP	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar
8	MESD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
9	MBA	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
10	MKAP	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap
11	MA	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar
12	MAA	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar	Kurang lengkap
13	MFYN	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar
14	MG	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar	Kurang lengkap
15	MRA	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
16	NAA	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar
17	RH	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
18	RAI	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
19	ZAMA	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Salah	Kurang lengkap

Tabel 3. Hasil jawaban soal peserta didik

No	Nama	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	A	3	4	75%
2	DCP	2	4	50%
3	EZS	4	4	100%
4	FAA	3	4	75%
5	FPM	4	4	100%
6	K	3	4	75%
7	MIP	4	4	100%
8	MESD	4	4	100%
9	MBA	4	4	100%
10	MKAP	2	4	50%
11	MA	3	4	75%
12	MAA	3	4	75%
13	MFYN	3	4	75%
14	MG	3	4	75%
15	MRA	4	4	100%
16	NAA	4	4	100%
17	RH	4	4	100%
18	RAI	4	4	100%
19	ZAMA	2	4	75%
Rata-rata persentase				84%

Berdasarkan tabel di atas hasil peserta didik sangat beragam dalam tingkat keterampilannya, hal tersebut karena peserta didik merasa kesusahan serta ada peserta didik memperoleh hasil jawaban sempurna. Seperti pada hasil jawaban subjek RAI, semua jawaban dari nomor soal

1 hingga 5 hasilnya benar semua dan keterampilan berhitung perkaliannya meningkat setelah menggunakan media TAKALITAR ini, karena dilihat dari observasi pertama yang belum menggunakan media peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung perkaliannya dan ada yang salah peletakkan hasil perkalian sehingga saat proses penjumlahan hasil yang di dapatkan tidak sama. Sama halnya dengan subjek EZS dan peserta didik lainnya yang mendapatkan nilai sempurna dan terdapat peningkatan dalam keterampilan berhitung perkalian dengan menggunakan media TAKALINTAR. Peserta didik yang mengalami kesusahan dalam keterampilan berhitung perkalian dan membutuhkan bimbingan saat mengerjakannya, yaitu subjek DCP, MKAP, dan ZAMA.

Pada hasil jawaban peserta didik DCP hanya nomer 1 dan 4 yang jawabannya lengkap dan benar sedangkan pada nomor 2,3 dan 5 DCP masih kurang lengkap dan salah penempatan angka sehingga hasil yang di dapatkan kurang tepat, pada pertemuan ini tingkat keterampilan berhitung perkalian menggunakan

media TAKALINTAR subjek DCP menghasilkan sedikit perubahan nilai, hal tersebut dilihat dari tes pada pertemuan sebelumnya yang tidak menggunakan media TAKALINTAR. Sedangkan pada subjek MKAP hasil keterampilan berhitung perkalian yang kurang tepat atau lengkap terdapat pada soal no 3 hingga 5, peserta didik mengalami kesulitan dalam menggambar tabel TAKALINTAR sehingga membuat peserta didik ketinggalan dalam mengerjakan dan tergesa-gesa dalam mengisi jawaban dan hasil yang di dapatkan kurang sempurna, dan subjek MKAP kurang cermat dalam mengisi tes yang diberikan oleh peneliti. Begitupula pada subjek ZAMA hanya pada soal nomor 1 yang benar karena peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggambar tabel dan meletakkan angka sehingga dia tergesa-gesa dan kurang teliti dalam mengerjakan tes dan hasil yang di dapatkan kurang sempurna.

Berdasarkan hasil dari tes keterampilan berhitung peserta didik terdapat peningkatan dan nilai yang didapatkan oleh seluruh peserta didik kelas III telah mencapai ketuntasan belajar 84%, terdapat 16 peserta didik

yang mengalami ketuntasan belajar berhitung perkalian dengan perentase mencapai 84,2% dan terdapat 3 peserta didik dengan persentase 15,8% yang belum tuntas dalam berhitung perkalian secara baik dan benar. Sehingga hasil paparan tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan keterampilan berhitung perkalian peserta didik dengan menggunakan media TAKALINTAR adalah tuntas. Berdasarkan pengamatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwasanya media TAKALINTAR sangat efektif digunakan saat proses mengajar sehingga dengan itu dapat membantu guru dalam menjelaskan materi perkalian.

Saat proses mengerjakan soal terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan saat proses menggambar tabel untuk pembelajaran TAKALINTAR, sehingga saat proses menggambar tabel dibantu oleh peneliti sehingga peserta didik yang tidak bisa menggambar tabel tetap bisa mengerjakan soal yang diberikan. Dan masih ada beberapa yang perlu bimbingan dari peneliti dalam mengerjakan soal. Saat mengerjakan

soal yang diberikan peserta didik mampu mengerjakan secara mandiri dan tertib, meskipun sesekali gaduh saat proses pembelajaran.

2. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas III yaitu bapak Poniran, S.Pd. dalam wawancara beliau mengatakan dengan mengimplementasikan media TAKALINTAR dalam materi perkalian sangat efektif serta memperoleh peningkatan keterampilan berhitung peserta didik. Dikarenakan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini beliau hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan serta sesekali beliau merubah gaya pembelajaran dengan menerapkan metode saling berdiskusi. Kurangnya keterampilan berhitung perkalian sangat berdampak dalam hasil pembelajaran yang di peroleh setiap peserta didik.

Wawancara pada peserta didik yang pertama dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran dan yang kedua pada saat selesai pembelajaran. Hasil wawancara terhadap peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media TAKALINTAR pertama kali diterapkan

saat proses pembelajaran. Peserta didik sangat senang ketika pembelajaran menggunakan media ini, karena proses pembelajarannya seru dan tidak membosankan. Penggunaan media TAKALINTAR mampu membuat peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran ini, saat proses mengerjakan soal terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dan perlu dampingan peneliti. Dikarenakan media yang diterapkan dalam proses belajar hanya satu sehingga praktik dilakukan secara bergantian.

3. Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Penggunaan Media TAKALINTAR Pada Keterampilan Berhitung Perkalian

Pada penggunaan media TAKALINTAR peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam mempraktikkan media ini. Tingkat kesulitan dapat dilihat dari hasil jawaban keterampilan berhitung perkalian peserta didik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik seperti salah penempatan angka sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat, dan masih sulit membedakan tempat

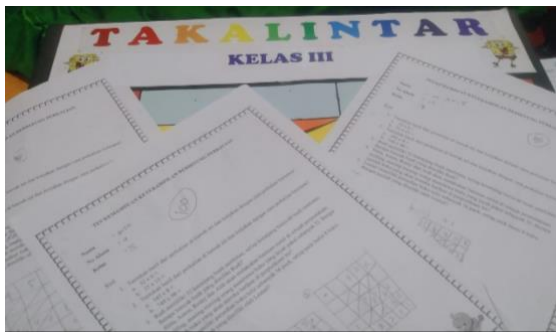
penggunaan soal, jawaban dan hasil perkalian.

Menurut subjek DCP, MKAP, dan ZAMA. pada proses pembelajaran menggunakan media TAKALINTAR sangat efektif dan cocok digunakan dalam materi perkalian. MKAP sangat senang dan sangat antusias saat praktik menggunakan media TAKALINTAR selain memiliki warna yang menarik pembelajaran jadi menyenangkan. Kesulitan yang subjek alami adalah dalam penempatan angka dan menggambar tabel dalam lembar kerja peserta didik sehingga hal tersebut menghambat subjek dalam proses mengerjakan dan memerlukan bantuan dalam menggambar tabel sehingga dia bisa mengerjakan soal yang di berikan. Serta saat proses menggambar tabel warna yang ada di tabel TAKALINTAR sangat monoton atau hitam putih tidak seperti pada media yang telah dipratktekkan. Sehingga hal tersebut membuat dia kesulitan dalam penempatan angka dan hasil yang dikerjakan kurang tepat.

Hampir sama seperti apa yang dibilang subjek MKAP, subjek DCP merasa kesulitan dalam menggambar tabel dikertas karena tidak membawa

penggaris dan juga warna dikertas yang monoton. Menurut subjek ZAMA saat proses pembelajaran menggunakan media TAKALINTAR sangat mudah dipahami dan mudah dipraktikkan. Tetapi subjek ZAMA merasa kesulitan saat praktik di LKPD yang telah di sediakan oleh peneliti.

Selain itu penggunaan media TAKALINTAR tidak bisa dipraktikkan secara bersama sehingga peserta didik secara bergantian saat mencoba media TAKALINTAR ini. Serta angka yang tersedia juga terbatas sehingga jika angka yang digunakan habis peserta didik menggunakan angka yang telah digunakan atau mengganti dengan tulisan biasa. Saat memngerjakan soal tes keterampilan peserta didik tidak membawa penggaris sehingga tabel yang digambar di LKPD tidak beraturan dan peserta didik kesulitan dalam menggambar tabel.



Gambar 2 Hasil tes dari salah satu peserta didik menggunakan TAKALINTAR

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas III UPT SD Negeri 182 Gresik selama 2 kali pertemuan, untuk observasi pertama tanpa media TAKALINTAR dan observasi kedua menggunakan media TAKALINTAR. Dengan menggunakan media TAKALINTAR ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik dan membuat proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan berbeda dari sebelumnya. Pada observasi pertama terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai keterampilan berhitung perkalian dengan persentase 30%, dan 70% peserta didik sudah menguasai keterampilan berhitung perkalian. Untuk observasi kedua menggunakan

media TAKALINTAR dan sudah mencapai 84% peserta didik sudah bisa menguasai keterampilan berhitung perkalian. Sehingga hal tersebut sudah dapat dikatakan tuntas dan hasil yang diperoleh sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan, terdapat 84,2% peserta didik tuntas dalam mengerjakan tes keterampilan berhitung perkalian dan 15,8% peserta didik belum tuntas.

Kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran yaitu media TAKALINTAR hanya satu sehingga peserta didik secara bergantian saat praktik media TAKALINTAR. Dan ada juga kesulitan yang lain saat penerapan dalam LKPD peserta didik merasa kesulitan dalam menggambar tabel TAKALINTAR dikarenakan lembar LKPD yang monoton berbeda dengan media TAKALINTAR yang memiliki warna beragam. Kelebihan dari media TAKALINTAR yaitu membantu peserta didik dalam proses berhitung perkalian serta dapat meningkatkan keterampilan berhitung, untuk kelemahan media TAKALINTAR yaitu media hanya satu sehingga peserta didik secara bergiliran saat menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harina, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas IV SD N 4 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(1).
- Lestari, S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 173 Kertoraharjo*. 7, 6.
- Nurdyansyah. (n.d.). MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF. In *Umsida Press*. UMSIDA press.
- Pratiwi, D. T., & Indrawati, D. (2018). Pengembangan media papan Rabdologia modifikasi pada materi perkalian siswa Kelas III. *Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 1119–1128.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/23960%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/download/23960/21900>
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Ramdani, Riska, D., & Sofi, S. R. (2021). Proses Dan Inovasi Pembelajaran SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.